

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan termasuk perekonomian. Dalam era globalisasi perusahaan nasional maupun multinasional terlibat dalam bisnis internasional seperti perdagangan dan investasi internasional. Perusahaan dapat beroperasi tidak terbatas pada satu wilayah negara saja melainkan melewati batas negara. Globalisasi memberi peluang perusahaan untuk melakukan ekspor maupun impor barang, pendanaan luar negeri, dan ekspansi bisnis. Selain diuntungkan dengan berbagai peluang, perusahaan juga harus menghadapi berbagai risiko ketika masuk ke dalam bisnis internasional.

Aktivitas bisnis internasional menggunakan mata uang asing. Sistem nilai tukar yang mengambang mengakibatkan nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi dengan bebas. Akibatnya timbul ketidakpastian mengenai seberapa besar pendapatan maupun pembayaran atas kewajiban perusahaan yang akan terjadi di waktu mendatang. Fluktuasi nilai tukar mata uang suatu negara memberikan dampak yang besar bagi perusahaan yang memiliki arus pendapatan maupun pengeluaran dalam valuta asing. Apresiasi maupun depresiasi mata uang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perusahaan. Dampak positif dari depresiasi mata uang domestik dirasakan oleh perusahaan yang melakukan ekspor atau yang memiliki piutang dalam valuta asing karena mereka akan mendapatkan pembayaran lebih banyak dari yang diperhitungkan sebelumnya. Bagi perusahaan yang memiliki kewajiban dalam valuta asing, melemahnya nilai tukar mata uang domestik merupakan kerugian bagi mereka. Ketidakpastian inilah yang dimaksud risiko nilai tukar valuta asing.

Perusahaan seharusnya mengelola risiko nilai tukar tersebut. Salah satu langkah untuk mengurangi risiko nilai tukar, perusahaan melakukan *hedging* dengan derivatif. Derivatif yang dimaksud adalah instrumen keuangan yang nilainya didasarkan pada aset seperti saham, obligasi, mata uang asing, tingkat suku bunga, dan aset lainnya. Untuk *hedging* nilai tukar mata uang asing, perusahaan menggunakan derivatif valuta asing seperti kontrak *future*, *forward*, *swap*, dan *option*. Derivatif dapat dimanfaatkan untuk spekulasi maupun lindung nilai (Septama, 2012).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/PBI/2013 tentang “Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank” menyebutkan bahwa lindung nilai adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul maupun diperkirakan akan timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. Menurut Guniarti (2014) *Hedging* merupakan suatu tindakan melindungi perusahaan untuk menghindari atau mengurangi resiko atas valuta asing, dan biasanya dilakukan dengan membentuk portofolio dengan menggunakan instrument derivative valuta asing sehingga perusahaan dapat melakukan penjualan atau pembelian sejumlah mata uang, untuk menghindari resiko kerugian akibat selisih kurs yang terjadi karena adanya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut. Transaksi lindung nilai akan meningkatkan pengelolaan risiko valuta asing sehingga mendukung peningkatan resiliensi system keuangan Indonesia. Untuk itu, BI menyelenggarakan sosialisasi *Standard Operating Procedure* (SOP) Transaksi Lindung Nilai. Banyaknya penggunaan valuta asing (valas) sebagai transaksi, maka penggunaan transaksi lindung nilai (*hedging*) bagi perusahaan pun ditingkatkan. Transaksi *hedging* ini semakin penting dilakukan di tengah maraknya pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia. Pembiayaan infrastruktur tidak hanya berasal dari pendanaan dalam negeri, namun juga luar negeri. Dalam pengelolaan risiko nilai tukar, lindung nilai dengan instrumen yang relative efisien sangat diperlukan. Untuk itu, Bank Indonesia beserta seluruh lembaga terkait senantiasa berusaha meningkatkan kesadaran melakukan transaksi lindung nilai.

Hedging dengan instrumen derivative valuta asing sangat bermanfaat bagi perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan kebangkrutan, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kredit dari kreditor dengan lebih mudah, menjalin kerjasama yang lebih baik dengan pemasok, dan juga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah (karena risiko yang dirasakan oleh pemberi pinjaman lebih rendah). Hedging juga dapat memungkinkan perusahaan untuk meramalkan pengeluaran dan penerimaan kas di masa depan dengan lebih akurat, sehingga dapat mempertinggi kualitas dari keputusan penganggaran kas.

Di dalam mengambil keputusan melakukan hedging, ada faktor-faktor yang mendorong keputusan hedging. Keputusan *hedging* didorong oleh faktor internal seperti volatilitas arus kas, foreign debt dan kepemilikan institusional.

Hasil penelitian Fernando Golkas, Sugeng Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa factor internal yang pertama yaitu volatilitas arus kas dengan proksi standar deviasi dari net cash inflow operasi selama tiga tahun sebelum tahun amatan berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas kebijakan hedging, lindung nilai dengan suatu perkiraan transaksi yang merupakan subjek dari suatu lindung nilai harus bersifat kemungkinan besar terjadi dan terdapat eksposur perubahan arus kas yang dapat mempengaruhi laporan laba rugi. Lindung nilai dinilai secara berkesinambungan dan ditentukan bahwa efektivitasnya sangat tinggi sepanjang periode pelaporan keuangan dimana lindung nilai harus ditetapkan.

Pada factor internal yang kedua yang menyatakan bahwa Foreign Debt memperlihatkan seberapa berat hutang perusahaan, sehingga dapat dikatakan rasio ini dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk menggunakan uang yang dipinjam. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio Foreign Debt yang tinggi, maka akan semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan *hedging* untuk mengurangi risiko yang terjadi, karena apabila perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya akan berakibat pada kerugian atau yang lebih buruk adalah kebangkrutan. Yang mendukung penelitian Maria Jossepine Widya Arshita Kussulistyani, Mahfudz (2015)

yang menyatakan bahwa Variabel *Foreign debt* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *hedging* dengan derivatif valuta asing.

Dan pada factor internal yang terakhir yaitu kepemilikan institusional. Investor institusi ingin menghindari risiko pada perusahaan yang diinvestasikannya, maka institusi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *hedging* guna melindungi aset agar terhindar dari akibat yang ditimbulkan dari risiko-risiko yang ada. Semakin tinggi kepemilikan institusi pada sebuah perusahaan akan membuat probabilitas perusahaan melakukan *hedging* semakin besar, karena semakin tinggi kepemilikan mendorong institusi untuk mengawasi dan memotivasi manajer untuk melakukan *hedging* untuk melindungi investasi dari investor institusi pada perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Maria Jossepine Widya Arshita Kussulistyani, Mahfudz (2015) yang menyatakan bahwa Variabel kepemilikan saham yang dikelola oleh manajerial dan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas kebijakan *hedging*.

Faktor eksternal dalam perdagangan internasional dapat berdampak meningkatkan persaingan dan fluktuasi harga pasar yang akan mengakibatkan meningkatnya resiko usaha yang akan ditanggung perusahaan. Resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan di dalam transaksinya dapat seperti *nilai tukar, kurs valuta asing dan harga komoditas*(Putro, 2012:57).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging*. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor internal perusahaan, alasan tidak meneliti factor eksternal karena perusahaan melakukan *hedging* dikarenakan faktor-faktor eksternal, sedangkan untuk faktor-faktor internal masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini berfokus pada faktor internal perusahaan.

Dalam penelitian ini akan mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI, dengan alasan bahwa adanya aktivitas perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan transportasi yang menggunakan mata uang asing dalam transaksi perusahaan

sehingga memiliki risiko valuta asing. Selain itu, Beberapa perusahaan, terutama pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menjadi pengguna derivatif terbanyak dalam pasar modal Indonesia, telah menggunakan kontrak forward, futures, opsi, maupun swap di dalam meminimalisasi risiko keuangannya. Meski demikian, salah satu perusahaan dalam sektor tersebut menghadapi kegagalan atas derivatifnya. Adanya fenomena kegagalan derivatif Mobile-8 (FREN) akibat pailitnya lembaga keuangan penyedia derivatifnya pada krisis global 2008, patut menjadi perhatian dan pembelajaran, termasuk bagi emiten dalam sektor yang sama (Hapsari, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Cash Flow Volatility terhadap Hedging?
2. Bagaimana Pengaruh Foreign Debt terhadap Hedging?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Hedging?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Subyek**

Ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah cash flow volatility, foreign debt, kepemilikan institusional (*institutional ownership*), yang mempengaruhi keputusan Hedging.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur utilitas dan transportasi yang melakukan hedging yang ada di BEI 2014-2016.

### **3. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan oktober 2017 sampai dengan bulan maret 2018.

#### 4. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian adalah manajemen keuangan yang meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan hedging.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh cash flow volatility terhadap Hedging.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh foreign debt terhadap Hedging.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap Hedging.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang telah diteliti serta untuk mengimplementasikan dan memperkaya ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku perkuliahan.

#### 1.5.2 Bagi Masyarakat

Untuk dapat digunakan sebagai referensi yang baik dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan menjadi pedoman untuk memperluas wawasan ilmu terutama dalam bidang manajemen keuangan internasional.

#### 1.5.3 Bagi Institusi

Menjadi acuan para perusahaan untuk mengambil langkah yang strategis dalam pengambilan keputusan untuk melindungi nilai investasi yang sudah dikeluarkan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap Bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Bab I :Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hedging”

### **1.6.2 Bab II: LandasanTeori**

Berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Manajemen keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka pikir serta hipotesis

### **1.6.3 Bab III: MetodePenelitian**

Bab ini berisikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variable penelitian, definisi oprasional variabel, metode analisis data.

### **1.6.4 Bab IV : Hasil Dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan dalam hal ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan hedging.

### **1.6.5 Bab V :Simpulan Dan Saran**

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**